Kabupaten Bondowoso menurut tingkat usia atau umur. berdasarkan data yang diperoleh dari kantor statistik Bondowoso dengan jumlah penduduk 740.737 jiwa.

Tabel 1.2

Jumlah Penduduk Menurut kelompok Umur Kabupaten Bondowoso

No	Umur	Jumlah
1	0 – 4	52.704
2	5 – 9	59.747
3	10 – 14	59.681
4	15 – 19	52.184
5	20 – 24	49.637
6	25 – 29	59.281
7	30 – 34	57.546
8	35 – 39	59.713
9	40 – 44	58.826
10	45 – 49	54.075
11	50 – 54	48.323
12	55 – 59	36.416
13	60 – 64	31.693
14	65 +	60.911

Sumber data: Kantor Badan Pusat Statistik Bondowoso 2011[2]

3. Sosial

Masyarakat Bondowoso memiliki ragam dalam membina hubungan sosial dengan cara membangun menjalin kontak sosial antara masyarakat lain melalui cara-cara tersendiri yang telah disepakati bersama guna untuk memenuhi kebutuhan kehidupan di masyarakat seperti halnya adanya kumpulan malam kamis untuk ibu-ibu dan malam jum'at untuk bapak-bapak yang melakukan kumpulan acara tahlilan yang di sisihkan adanya arisan

[2] Kantor Badan Pusat Statistik Bondowoso 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memberikan semangat kepada masyarakat dan di pimpin langsung kiai atau tokoh masyarakat setempat.

Mayoritas masyarakat bondowoso beragama islam, dengan kultur santri yang kental telah membawa pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat kelurahan. Hal ini terlihat dengan beberapa kegiatan sosial di beberapa daerah dengan adanya kegiatan gotong royong dalam hal kepentingan bersama, seperti halnya kerja bakti bersih desa, pembangunan sarana ibadah, pembangunan jembatan dan lain-lain.

Adanya ta'ziah apabila ada orang yang meninggal dari prosesi penguburan sampai acara tahlil selama tujuh hari oleh masyarakat.

4. Keagamaan

Fasilitas peribadatan tersebar di seluruh Kabupaten Bondowoso. Masjid terbesar di Bondowoso yaitu Masjid Jami' At Taqwa yang berada di sebelah barat alun-alun Bondowoso. Khusus untuk gereja Katolik, Pura dan Vihara terletak di Kecamatan Bondowoso. Di Kabupaten Bondowoso sebagai salah satu kabupaten tapal kuda tersebar pondok-pondok pesantren dimana jumlah pondok pesantren dan jumlah santri setiap tahun selalu bertambah.

Kabupaten Bondowoso terdapat pondok-pondok pesantren dan jumlah santri secara keseluruhan berdasarkan kecamatan sebagai terlihat ditabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.3
Nama Pesantren, kiai, jumlah santri dan tempat

No.	Nama Ponpes	Pengasuh	Jumlah Santri	Alamat
1	PP. Al-Barokah	KH. Saref hasah	1.074	Grujugan
2	PP. Al-Furqon	KH. Kurdi Sulaiman		
3	PP. Al-Lathifiyah	KH. Munawir		
4	PP. Manbaul Ulum	K. Salwa Arifin	614	Wonosari
5	PP. Sunan Giri Al-Murayyin	KH. Sobri		
6	PP. Tarbiyatul Mutaallimin	KH. Abdul Hakim		
7	PP. Imtihadhul Bina'	KH.Sa'rohilyas	1.497	Tenggarang
8	PP. Miftahul Ulum	KH. Thahir		
9	PP. Nurul Hidayah	KH. Nur Subaeri		
10	PP. Nurul Islam	KH. Abd Mu'iz	500	Curahdami
11	PP. Nurul Khalil	KH. M. Ubaidillah Nur		
12	PP. Ra'iyatul Husnan	KH. Zainul Fauzan	1.896	Wringin
13	PP. Nurussam	KH. Abd. Malik Sanusi		
14	PP. Darul Hadist	KH. Nur Hotib Tabroni	1.219	Cermee
15	PP. Raudatul Falah	KH. Abdul Qodir Syam		

Sumber data: Kantor Kementerian Agama kab. Bondowoso 2011[3]

Tabel di atas adalah pesantren-pesantren yang ada di kabupaten Bondowoso, yang mana tiap tahunnya mengalami penambahan pesantren, berbeda dengan kota-kota lain Bondowoso tidak memiliki pesantren yang memiliki anak didik atau santri yag melebihi dua ribu santri, mengingat

[3] Kantor Kementerian Agama kab. Bondowoso 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bondowoso secara demografis merupakan kota yang kecil tidak menutup kemungkinan untuk berpatron pada pesantren besar ada di luar kabupaten Bondowoso. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya pernah mengaji atau menimba ilmu di pesantren itu. Tidak heran apabila dalam pilkada Bondowoso 2008 ada ikut campur tangan pesantren luar untuk ikut andil bersikap dalam memenangkan calonnya masing-masing. Semisal pesantren Salafiyah Sukorejo Situbondo, pesantren ini mndukung pasangan Drs. KH. Salwa Arifin dan H.Iman Thahir karena K.H. Salwa Arifin merupakan salah satu alumni pesantren Salafiyah Sukorejo Situbondo. Begitu juga dengan pesantren Nurul Jadid Paiton yang ikut mendukung pasangan Drs. H. Amin Said Husni dan H.A. Haris Son Haji karena H. Amin Said Husni merupakan salah satu alumi pesantren ternama yang da di kabupaten Probolinggo.

Adapun komposisi menurut agama di kabupaten bondowoso terlihat tabel di bawah ini.

Tabel 1.4
Komposisi pemeluk agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	725.480
2	Protestan	4.043
3	Katolik	2.474
4	Hindu	261
5	Budha	333

Sumber data: Kantor Departemen Agama kab. Bondowoso2011[4]

[4] Kantor Departemen Agama kab. Bondowoso 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketaatan terhadap nilai-nilai religious terhadap kepentingan agama oleh masyarakat kabupaten bondowoso dapat dilihat dari sarana peribadatan yang ada, sebagai berikut:

Tabel 1.5
Jumlah tempat peribadatan menurut kecamatan

No	Kecamatan	Masjid	Protestan	Katolik	Pura	Vihara
1	Maesan	74	-	-	-	-
2	Grujungan	52	-	-	-	-
3	Tamanan	45	-	-	-	-
4	Jambesari DS	39	-	-	-	-
5	Pujer	55	1	-	-	-
6	Tlogosari	85	-	-	-	-
7	Sukosari	30	-	-	-	-
8	Sumber Wringin	21	-	-	-	-
9	Tapen	28	-	-	-	-
10	Wonosari	48	-	-	-	-
11	Tenggarang	46	-	-	-	-
12	Bondowoso	52	5	1	1	1
13	Curahdami	22	-	-	-	-
14	Binakal	27	-	-	-	-
15	Pakem	32	-	-	-	-
16	Wringin	57	-	-	-	-
17	Tegalampel	37	-	-	-	-
18	Taman Krocok	21	-	-	-	-
19	Klabang	52	-	-	-	-
20	Botolinggo	47	-	-	-	-
21	Sempol	21	-	-	-	-
22	Prajekan	32	-	-	-	-
23	Cermee	84	-	-	-	-

Sumber data: Kantor Kementerian Agama kab. Bondowoso 2011[5]

5. Pendidikan

Pembangunan bidang pendidikan saat ini sedang digalakkan oleh Pemerintah kabupaten Bondowoso, yang dilakukan dengan cara memperluas dan pemerataan kesempatan masyarakat dalam memperoleh pendidikan. Ini

[5] Kantor Kementerian Agama kab. Bondowoso 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan masih adanya penduduk yang tidak tamat sekolah, putus sekolah dan bahkan tidak sekolah. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Bondowoso berupaya agar tingkat pendidikan masyarakat meningkat. Mulai dari pemenuhan sarana dan parasarana pendidikan formal hingga penyelenggaraan pendidikan luar sekolah salah satunya dengan Pemberantasan Buta Aksara (PBA), dimana kabupaten Bondowoso telah dideklarasikan sebagai kabupaten bebas buta aksara oleh Presiden RI dengan diterimanya penghargaan Anugerah Aksara Tingkat Utama dari Presiden Republik Indonesia. Fasilitas pendidikan dasar tersebar di semua kecamatan. Sedangkan untuk pendidikan setingkat SMA sederajat terdapat di hampir semua kecamatan di kabupaten Bondowoso. Untuk pendidikan tinggi berada di kecamatan Bondowoso yaitu Universitas Bondowoso, Sekolah Tinggi Agama Islam At Taqwa dan Program Diploma III Keperawatan.

Tabel 1.6
Jumlah penduduk menurut tingkat usia

No	Tingkat pendidikan	Jumlah usia
1	Taman kanak-kanak (TK)	1.072
2	Sekolah dasar/mi	4.389
3	SLTP/MTS	9.990
4	SLTA/MA	3.857
5	SARJANA (S1-S3)	2.352

Sumber data: Dinas Pendidikan kab. Bondowoso 2011[6]

Adapun sarana yang tersedia di kabupaten Bondowoso terdiri dari TK, SD / MI, SMP, SMA dan Universitas / perguruan tinggi. Seperti terlihat tabel di bawah ini.

[6] Dinas Pendidikan kab. Bondowoso 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.7
Pendidikan Negeri

No	Sarana	jumlah
1	TK	103
2	SD/MI	490
3	SMP/MTs	63
4	SMA/MA	10
5	Universitas	-

Sumber data: Dinas Pendidikan Kab. Bondowoso 2011[7]

Tabel di atas adalah tabel untuk sarana pendidikan negeri sedangkan tabel di bawah ini menunjukkan sarana pendidikan swasta.

Tabel 1.8
Pendidikan Swasta

No	Sarana	Jumlah
1.	TK	127
2.	SD/MI	15
3.	SMP/MTs	44
4.	SMA/MA	9
5.	Universitas	3

Sumber data: Dinas Pendidikan Kab. Bondowoso 2011[8]

6. Ekonomi

Industri jumlah perusahaan industri dibedakan menjadi industri besar, industri menengah dan industri kecil baik formal atau non formal. Jumlah industri besar dan menengah tetap seperti tahun sebelumnya yaitu berjumlah 22 dan 28 unit. Sedangkan jumlah industri kecil baik formal dan non formal meningkat menjadi 402 dan 17.760 unit. Penyerapan tenaga kerja meningkat rata-rata 2,26 %. Nilai investasi meningkat rata-rata 5,55% sebesar rp. 81.635.736.400.- dengan nilai produksinya sebesar rp. 168.896.897.650,- atau naik 6,02 %.

[7] Dinas Pendidikan Kab. Bondowoso 2011
[8] Dinas Pendidikan Kab. Bondowoso 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perdagangan pembangunan sektor perdagangan tahun 2007 mengalami perkembangan signifikan. Ini ditandai dengan meningkatnya penerbitan/ pembaharuan pendaftaran perusahaan secara keseluruhan sebesar 7,69%. Penerbitan surat ijin usaha perdagangan (siup) juga meningkat 7,75% dari tahun sebelumnya sebanyak 5.700 buah untuk siup kecil, menengah dan besar. Sarana perdagangan bagi masyarakat sampai tahun 2008 masih didominasi oleh toko/ ruko. Pasar induk terdapat di seputaran jalan teuku umar dan jalan wadid hasyim. Sedangkan swalayan di kabupaten bondowoso berjumlah 25 buah. Di Bondowoso belum terdapat plaza/ mall. Terdapat juga beberapa pasar hewan yang tersebar di beberapa kecamatan. Kawasan jalan R.E. Martadinata dan alun-alun Bondowoso setiap sore sampai malam hari digunakan pedagang kaki lima untuk menjajakan dagangannya. Pedagang buah-buahan disediakan tempat di jalan veteran.

Lembaga keuangan, lembaga keuangan/ perbankan di samping untuk perorangan juga mempunyai peranan dalam meningkatkan pembangunan daerah. Jumlah bank baik bank pemerintah maupun swasta di kabupaten bondowoso tahun 2011 mengalami penambahan dari tahun sebelumnya. Bank pemerintah meliputi BRI, BNI, bank Mandiri, bank Jatim dan BTN. Bank swasta nasional meliputi BTPN, bank Buana, bank Danamon simpan pinjam dan bank Bukopin. Untuk bank swasta asing/campuran yaitu BCA dan bank Lippo. BRI unit berjumlah 13 unit serta bank perkreditan rakyat berjumlah 5 unit yaitu BPR Bintang Mas, Delta, Manuk Ayu, Manukwari dan Sari Dinar Mas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Politik

Masyarakat kabupaten Bondowoso selalu berpartisipasi dalam menentukan pilihan politik. Pada setiap suksesi politik baik itu momentum pemilihan umum, pemilihan pesiden dan wakil presiden, dan pemilihan kepala daerah seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.9
Hasil Pemilu Legislatif Pemilu 2004 beserta Perolehan Kursi

No	Nama Partai	DPRD Kab/Kota	Perolehan Kursi
1	Partai Nasional Marhainisme	1.448	-
2	Partai Buruh Sosial Demokrasi	2.305	-
3	Partai Bulan Bintang	4.916	-
4	Partai Merdeka	5.916	-
5	Partai Persatuan Pembangunan	53.488	6
6	Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan	1.711	-
7	Partai prhimpunan Indonesia Baru	138	-
8	Partai Nasional Banteng Kemerdekaan	2.725	-
9	Partai Demokrat	13.709	1
10	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	2.359	-
11	Partai Penegak Demokrasi Indonesia	2.490	-
12	Partai Persatuan Nahdlatul Ulama	4.635	-
13	Partai Amanah Nasional	8.749	-
14	Partai Karya Peduli Bangsa	10.973	1
15	Partai Kebangkitan Bangsa	211.685	23
16	Partai Keadilan dan Kesejahteraan	9.119	1
17	Partai Bintang Reformasi	4.035	-
18	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	44.126	6
19	Partai Golongan Karya	56.111	7
20	Partai Damai Sejahtera	52.769	-
21	Partai Patriot Pancasila	7.772	-
22	Partai Serikat Indonesia	2.379	-
23	Partai Persatuan Daerah	3.606	-
24	Partai Pelopor	728	-

Sumber data: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bondowoso[9]

[9] Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bondowoso

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pencalonan bupati tidak lepas dari partai yang mengusungnya, dibawah ini merupakan partai yang mengusung calon dalam pilkada Bondowoso.

Tabel 1.10
Partai Pengusung Pilkada

No	Nama calon	Partai pengusung	Modal suara pemilu 2004
1	AMIN – HARIS	PKB	211.685
2	SALWA – THAHIR	PPP	53.488
3	MISNAN – SOBRI	Golkar	1.111
4	IRWAN – HUZAINI	PDI-P	44.126

Sumber data: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bondowoso[10]

Selanjutnya setelah masyarakat Bondowoso melakukan pemilu dengan hasil suara masing-masing calon sebagai terlihat pada tabel ini di bawah ini.

Tabel 1.11
Hasil Pemilihan Umum Bupati Kabupaten Bondowoso tahun 2008

No.	Nama Calon	Partai pengusung	Jumlah Suara
1.	AMIN – HARIS	PKB	143.951
2.	SALWA – THAHIR	PPP	127.753
3.	MISNAN – SOBRI	Golkar	54.567
4.	IRWAN – HUZAINI	PDI-P	72.324

Sumber data: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bondowoso[11]

Pada hari yang sama masyarakat Bondowoso juga melakukan pemilu pada tingkat propinsi, ada lima calon yang menjadi peserta pemilu, yang menjadi berbeda dengan pilkada kabupaten Bondowoso, dalam pemilu tingkat propinsi dilakukan dua putaran untuk mendapatkan pasangan yang

[10] Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bondowoso
[11] Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bondowoso

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian menjadi pemimpin atau gubernur jawa timur. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.12
Hasil Pemilihan Gubernur Jawa Timur tahun 2008

No.	Nama Calon	Partai Pengusung	Jumlah Suara
1.	KAJI	PPP	121.084
2.	SR	PDI-P	58.825
3.	SALAM	Golkar	38.722
4.	ACHSAN	PKB Gusdur	23.544
5.	KARSA	PAN, demokrat dan PKS	151.736

Sumber data: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bondowoso[12]

Tabel 1.13
Hasil Pemilihan Gubernur Jawa Timur putaran kedua tahun 2008

No.	Nama Calon	Partai Pengusung	Jumlah Suara
1.	KAJI	PPP-PDI-P	155.496
2.	KARSA	PAN, demokrat dan PKS	184.845

Sumber data: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bondowoso[13]

Dalam pemilihan presiden dan wakil presiden 2004 masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi dan menggunakan hak suaranya untuk memilihnya, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.14
Hasil suara pemilihan presiden dan wakil presiden 2004

No.	Nama Calon	Partai Pendukung	Jumlah Suara
1.	Mega – Hasyim	PDI-P	135.665
2.	SBY - JK	Demokrat	286.462

Sumber data: Komisi Pelihan Umum Kabupaten Bondowoso[14]

Dari tabel-tabel diatas menunjukan partisipasi masyarakat kabupaten Bondowoso dalam suksesi setiap pemilihan umum, baik dari tingkat pusat maupun lokal.

[12] Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bondowoso
[13] Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bondowoso
[14] Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bondowoso

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kiai Dalam Konteks Masyarakat Bondowoso

1. Posisi

Perjalanan pesantren di Bondowoso sebagai sebuah lembaga pendidikan maupun lembaga keagamaan yang cukup menarik diperbincangkan berbagai sisi. Hal ini tidak terlepas dari sosok dan kiprah Kyai di tengah-tengah masyarakat selalu mengundang perhatian. Kiai menurut pandangan dhofier bahwa kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang yang ahli agama Islam dan memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab klasik pada santrinya.[15]

Kiai sebagai pemimpin informal, oleh masyarakat Bondowoso diyakini mempunyai otoritas kebenaran yang besar serta kharismatik karena ia dianggap sebagai orang suci yang mempunyai kapasitas keilmuan yang lebih dibandingkan masyarakat umum, hal tersebut terlihat dari tingkah laku masyarakat terhadap kiai.

Posisi kiai pada masyarakat Bondowoso adalah orang utama yang selalu diikuti baik dalam hal tingkah laku maupun ucapannya, sampai dalam mendidik anak masyarakat mempercayai terhadap kiai sehingga apabila terjadi pelecehan terhadap kiai merupakan sesuatu hal yang sangat dilarang oleh masyarakat.

Otoritas dan kharismatik Kiai di bidang keagamaan tersebut berimbas pada pengaruh yang dimainkan oleh Kiai pada masyarakat. Kekuasaan Kiai tersebut tidak sekadar meliputi agama, tetapi wilayah publik yang merupakan

---

[15] Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*.....55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implikasi dari peran Kiai sebagai status sosial keagamaan. Hal tersebut terlihat dengan mencalonkan diri K.H Salwa Arifin dalam bursa pencalonan bupati.

2. Peran Dan Fungsi

Secara sosiologis peran dan fungsi kiai sangat vital. Ia memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Kiai dengan segala kelebihannya, serta betapa pun kecil lingkup kawasan pengaruhnya, masih diakui oleh masyarakat sebagai figur ideal karena adanya kedudukan kultural dan struktural yang tinggi.[16]

Realitas ini memungkinkan kiai berkontribusi terhadap permasalahan keumatan. Peran kiai tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, namun juga aspek kehidupan sosial yang lebih luas. Pandangan Geert menunjukkan peran kiai tidak hanya sebagai seorang mediator hukum dan doktrin Islam, tetapi sebagai agen perubahan sosial Ini berarti, kiai memiliki kemampuan menjelajah banyak ruang karena luasnya peran yang diembannya. Sejak Islam menjadi agama resmi orang Jawa, para penguasa harus berkompetisi dengan para kiai dalam bentuk hirarki kekuasaan.

Kiai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Mayoritas kiai di Jawa beranggapan bahwa sebuah pesantren dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil di mana kiai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan dalam kehidupan dan lingkungan pesantren. Meskipun kiai di Jawa tinggal di pedesaan, mereka merupakan

[16] Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah* , (Jakarta ; LP3ES, 1986), 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian dari kelompok *elite* dalam struktur sosial, politik dan ekonomi masyarakat Jawa.

Peran dan fungsi kiai di kabupaten Bondowoso juga berada pada titik yang vital, yang mana kalau bicara jawa timur adalah tempat para kiai memengang peranan, masyarakat akan lebih patuh terhadap kiai dari pada pemerintahan. Masyarakat bondowoso akan sangat antusias terhadap kiai karena masyarakat beranggapan kalau kiai adalah *warosatul ambiya'*(pewaris nabi), semua tindakan dan ucapannya dijadikan contoh oleh masyarakat.

3. Tipologi Kiai

a. Kiai Politisi

Dibawah ini adalah spesifikasi Kiai yang masuk dalam kategori Kiai politisi atau partisipan.

Pertama. Golongan kiai yang tejun dalam politik praktis, ditunjukan dengan memiliki jabatan strategis pada salah satu partai atau menjadi anggota dewan DPRD Bondowoso.

Rush dan Althoff mengajukan hirarki partisipasi politik sebagai suatu tipologi politik. Hirarki tertnggi dari partisipasi politik menurut Rushdan althoff adalah menduduki jabatan politik dan administratif. Sedangkan hirarki terendah dari suatu partisipasi politik adalah orang yang apatis secara total. Semakin tinggi hirarki partisipasi politik maka semakin kecil pula kuantitas dari keterlibatan orang-orang.[17]

[17] Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik,* (Jakarta:Kencana, 2010). Hal:185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterlibatan K.H Salwa Arifin dalam kancah politik sebagai calon dalam pemilihan kepala daerah termasuk tipologi hirarki partisipasi politik. Menurut Rush dan Althoff mengajukan hirarki partisipasi politik sebagai suatu tipologi politik. Hirarki tertinggi dari partisipasi politik menurut mereka adalah menduduki jabatan politik.

Kedua. Golongan kiai yang tidak terjun langsung pada politik praktis dan tidak pernah jadi salah satu pengurus partai melainkan kiai yang di maksud kiai memberikan dukungan pada salah satu calon tertentu dalam menentukan sikap pilihan politik masyarakat dalam momen pilkada. Kiai yang di maksud adalah tipologi penonton dari Milbrath yaitu tipe penonton meliputi ketertarikan diri sendiri pada stimulasi politik, mengikuti pemilihan umum berusaha mendekati orang lain untuk ikut memilih dengan cara tertentu

b. Kiai Non Politisi

di bawah ini spesifikasi kiai yang masuk dalam kategori kiai non politisi.

Pertama. Kiai yang hanya berpartisipasi saat pemilihan umum saja. Diantaranya K.H Muhammad Yusuf dan K.H Nur Subairi. Dari dua tersebut termasuk kiai yang memusatkan perhatiannya pada pengajar pesantren untuk meningkatkan sumber daya masyarakat melalui pendidikan. Hubungan antara santri dengan kiai menyebabkan keluarga santri secara tidak langsung menjadi pengikut sang kiai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kiai tersebut termasuk tipologi partisipasi politik dari Robert D. Putnam yaitu pandangan Putnam tentang tipologi partisipasi politik. Putnam membuat suatu model skematis stratifikasi sosial politik. Model tersebut dibangun berdasarkan data dari dalam berbagai tingkat kegiatan politik.

Kedua. Kiai yang sangat apatis terhadap politik atau kiai yang tidak pernah berpartisipasi dalam politik. Yaitu K.H munawer. Beliau dalam kehidupan sehari-hari selalu ada di pesantren, mengajar santri-santri dan menghadiri undangan apabila ada warga yang mengundangnya, beliau tidak percaya dengan politik yang ada di Indonesia karena politik yang ada di Indonesia berbeda dengan politik atau siyasah yang ada dalam agama Islam. Beliau menganggap politik yang ada di Indonesia itu kotor, tidak membela hak-hak manusia melainkan hanya kepentingan kelompok atau golongan tertentu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id